

Makna *Stance Expressions* dalam Teks Jurnalistik Media Berita Detik dan Kompas pada Topik Perubahan Iklim di Indonesia: Analisis Linguistik Korpus

Muhammad Rahmat Alimuddin¹, Gusnawaty^{2*}, Andi Agus Salim³

¹⁻³ Universitas Hasanuddin

¹ alimuddinmr20f@student.unhas.ac.id; ^{2*} gusnawaty@unhas.ac.id; ³ alimhanas03@gmail.com;

Abstract

This study aims to map the use and identify the meaning of stance expressions in Detik and Kompas media texts on the topic of climate change in Indonesia. This study uses a corpus linguistic method with a mixed type of research between quantitative research and qualitative research. Research data were collected using the data adaptation method with copy-paste techniques. There are two steps in the data analysis method. The first step is identification and data mapping with frequency and concordance analysis using AntConc corpus linguistic software, the second step is analysis of Ken Hyland's interactional function model. The results showed that there were six forms of lingual units and three forms of interactional function elements. The forms of lingual units found are nouns, verbs, adjectives, adverbs, particles, and phrases. Then the interactional function elements found are attitude markers, boosters, and hedges. The interactional self-mention function was not found in the data. The meaning expressed by the stance expressed by the media Detik and Kompas on the topic of climate change in Indonesia is to support various climate change efforts and both media are careful in presenting information about climate change in Indonesia. This is indicated by the high use of elements of the interactional hedges function in the corpus.

Keywords: *stance expressions, news media, corpus linguistics, discourse analysis*

Pendahuluan

Tantangan yang sering ditemui oleh peneliti bahasa adalah ketika dipertemukan dengan data kebahasaan atau teks bahasa yang sangat banyak (Hamad, 2007). Selembar atau beberapa lembar kertas yang berisi penuh tulisan mungkin mudah bagi peneliti untuk menganalisis dan menemukan pola-pola serta fenomena kebahasaan yang berada di dalamnya. Namun, hal tersebut dipertanyakan jika ada ribuan kertas bahkan puluhan jilid buku yang perlu diteliti untuk menemukan pola dan fenomena linguistik. akan butuh waktu lama dan energi yang tidak sedikit untuk melakukan penelitian.

Komputer dapat diatur untuk mengolah data kebahasaan yang sangat banyak. Secara sederhana data kebahasaan hanya perlu disimpan pada komputer dalam bentuk data digital,

kemudian data tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian. Metode atau penelitian bahasa yang memanfaatkan komputer adalah kajian linguistik korpus. Linguistik korpus adalah kajian kebahasaan berbasiskan data bahasa pada kenyataan penggunaan bahasa oleh penutur bahasa tersebut secara alamiah (Cheng, 2011).

Linguistik Korpus berprinsip pada kumpulan (tubuh) teks otentik yang disimpan di komputer, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak yang dirancang untuk analisis korpus (Bennett, 2010). Contoh kumpulan teks untuk diolah oleh korpus adalah buku, jurnal internasional, majalah, koran, artikel, dll. (Ismadi dan Sylvia, 2022). Potensi kajian korpus saat ini sangat besar, sebab didukung oleh perkembangan teknologi yang kian hari semakin memudahkan manusia. Potensi inilah yang penulis lihat sehingga penelitian ini diajukan.

Data digital kebahasaan adalah data yang dibutuhkan agar dapat diolah oleh komputer. sekiranya amat penting pengolahan data dilakukan oleh komputer, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan ribuan bahkan jutaan jumlah kosa kata, mustahil manusia dapat mengolahnya tanpa bantuan alat. Selama ini manusia menciptakan grafologi dan memanfaatkan media tulis (batu, daun lontar, dan yang paling modern adalah kertas) sebagai alat untuk mengolah dan mengkodifikasi bahasa.

Korpus dapat digunakan untuk mengumpulkan data kebahasaan di internet khususnya pada media massa daring kemudian data tersebut dapat dianalisis. Berita merupakan representasi dari media komunikasi massa yang memiliki pengaruh dalam membangun dan mengarahkan pandangan khalayak terhadap peristiwa yang terjadi (Muslim, 2014). Media berperan penting dalam membentuk persepsi di masyarakat. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana suatu wacana digambarkan di dalam media.

Penggunaan bahasa untuk berbicara tentang pengalaman dan ide kita jelas merupakan tujuan utama komunikasi dan yang kita temui setiap hari, dari bertukar pengalaman liburan dengan teman sambil minum kopi hingga membahas politik di koridor (Hyland, 2005a). Sebagaimana informasi yang dikutip dari laman Knowledge Center Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia memaparkan bahwa perubahan iklim berdampak sangat luas pada kehidupan masyarakat. Kenaikan suhu bumi tidak hanya berdampak ke berbagai aspek kehidupan manusia, namun juga akan mengubah sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam. seperti kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian dan ekosistem wilayah pesisir (Menlhk, 2022).

Berita mengenai topik perubahan iklim di Indonesia dalam teks berita nasional sangat bergantung pada reporter yang menyajikan berita. Sajian sebuah berita di dalamnya terdapat proses interaksi antara penulis dan pembaca (Hyland, 2005a). Proses interaksi tersebut dapat diungkap dengan melihat pilihan-pilihan kata tertentu yang menggambarkan bagaimana penulis memperlakukan informasi yang ia muat dalam tulisannya. Pandangan penulis entah positif atau negatif dapat dianalisis dengan melihat penggunaan *stance expressions* (ekspresi sikap) dalam tulisan.

Stance expressions adalah perasaan dan penilaian pribadi penulis menyangkut sikap yang dimiliki pada sebuah teks informasi, misalnya keyakinan mereka tentang kebenaran, bagaimana mereka memperoleh akses ke suatu informasi dan perspektif apa yang mereka ambil terhadap teks (Biber, 2006). Analisis *stance expressions* dapat menunjukkan tindakan komunikatif penulis dalam sebuah teks. Hyland (2005b) membuat model analisis ekspresi pendirian (*stance expressions*) menjadi empat kategori, yaitu *hedges* (menghindarkan), *boosters* (penguatan), *attitude markers* (penanda sikap), dan *self-mentions* (penyebutan diri).

Stance expressions merupakan bagian dari teori metadiscourse (metawacana) yang saat ini banyak digunakan untuk keperluan analisis wacana dan pendidikan bahasa (Hyland, 2005b). Metadiscourse adalah materi linguistik dalam teks, tertulis atau lisan, yang tidak menambahkan apapun ke konten preposisi, tetapi dimaksudkan untuk membantu pendengar atau pembaca mengatur, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diberikan (Crismore, 1990).

Kategori *stance expressions* dapat diidentifikasi dengan melihat kata-kata tertentu dalam teks (*typical stance items*). Misalnya penulis menggunakan kata-kata *possible* (mungkin), *might* (barangkali) dan *perhaps* (boleh jadi). Kata-kata ini adalah kata-kata khas *stance expressions* kategori *hedges*. Kata-kata tersebut menunjukkan keputusan penulis untuk mengenali pendapat-pendapat dan sudut pandang alternatif sehingga dengan demikian menahan komitmen penuhnya terhadap suatu proposisi (Hyland, 2005b)

Penelitian terbaru tentang *stance expressions* terbatas fokus pada teks akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wu (2021) yang menemukan adanya peningkatan penggunaan ekspresi pendirian mahasiswa pascasarjana di Cina dengan membandingkan karya akademik mahasiswa Cina tingkat doktoral dengan karya akademik mereka saat di tingkat magister.

(Crismore dan Farnsworth, 1989) juga pernah melakukan penelitian terhadap buku *The Origin of Species* karya Charles Darwin. Crismore dan Farnsworth (1989) menemukan Charles Darwin menggunakan *hedges*, *boosters*, *attitude markers* dan *commentary* dalam bukunya. Mereka menemukan 890 kata-kata khas metadiscourse di dalam buku *The Origin of Species*. Crismore dan Farnsworth menyimpulkan bahwa Charles Darwin adalah ilmuwan yang penuh dengan kehati-hatian. Crismore dan Farnsworth menganggap Charles Darwin sebagai penyaji ide yang tidak tegas dan bijaksana sebab dalam tulisan Charles Darwin banyak ditemui *typical stance item* elemen *Hedges*. seperti kalimat-kalimat "*I think*", "*I think it highly probable*" dan "*I can form no opinion*"

Hingga saat ini sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian *stance expressions* pada teks berita berbahasa Indonesia. Padahal hal tersebut penting untuk mengetahui pandangan penulis dan cara penulis bersikap terhadap fakta ataupun data mengenai hal-hal yang disampaikan oleh penulis di dalam topik berita utamanya dalam menyampaikan perubahan iklim di Indonesia.

Penelitian teks khususnya yang menyangkut *stance expressions* pada teks berita merupakan hal yang menarik dilakukan. Mengkaji *stance expressions* pada sebuah teks dari penulis, akan memberikan pemahaman sikap penulis mengenai sesuatu hal dengan menganalisis ekspresi pendiriannya sehingga dapat diketahui keyakinan penulis terhadap suatu pemberitaan yang disajikan serta untuk menyingkap cara penulis menghindari atau bersembunyi pada proposisi yang dikemukakannya (Hyland, 2005).

Mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas, metode penelitian yang tepat digunakan adalah dengan memanfaatkan linguistik korpus sebagai penyedia dan teknik pengolahan data (Yuwono and Nazarudin, 2019). Selain itu linguistik korpus juga dapat digunakan sebagai metode analisis. linguistik korpus sangat efisien untuk menganalisis bahasa dengan jumlah data yang banyak. Berbagai aspek kebahasaan yang dapat dianalisis menggunakan linguistik korpus, diantaranya adalah ekspresi pendirian penulis pada karya akademik ataupun teks berita di situs media.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Pemetaan data dilakukan secara kuantitatif kemudian analisis data dilakukan secara kualitatif yang dalam pengumpulan, analisis dan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah desain penelitian yang pertanyaan-pertanyaan yang diselidiki memerlukan pemahaman tentang proses, peristiwa, atau hubungan dari suatu situasi. Oleh karena itu, tujuan dari desain tersebut adalah untuk memberikan deskripsi interpretatif berdasarkan data kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel berita yang diterbitkan oleh kedua media tersebut dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Ada 60 jumlah artikel yang dijadikan sumber data yang terdiri dari 30 artikel dari Detik dan 30 artikel dari Kompas.

Analisis frekuensi dan konkordansi korpus linguistik dapat memetakan seluruh bentuk pada data dari populasi. Penelitian ini juga memerlukan sampel untuk menemukan makna ekspresi pendirian. Makna dapat diungkap dengan melihat kolokasi dari typical stance item pada baris-baris konkordansi. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling purposive untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik sampling purposive digunakan dengan apabila diperlukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Sampling purposive tidak didasarkan atas pemilihan acak, daerah atau strata, namun berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan penggunaan dan menemukan makna ekspresi pendirian dalam teks media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia.

Berdasarkan teknik sampling purposive, sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan spesifikasi jenis korpus. Jenis korpus pada penelitian ini adalah *small specialized corpus*. Small specialized corpus merupakan korpus kecil yang berisi topik pembahasan tertentu atau korpus yang dibangun dengan tujuan penelitian yang spesifik (Almut, 2010). 30 teks artikel berita dari Detik dan 30 teks artikel dari Kompas menjadi sampel penelitian dengan pertimbangan peneliti bahwa sampel itu sudah dapat mewakili data untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan metode adaptasi data. Metode adaptasi data digunakan apabila data sudah tersedia dalam format elektronik (Sinclair, 1991). Pada penelitian ini adaptasi data dilakukan dengan teknik menyalin (copy-paste) (Mike, 2010) Data dalam format elektronik dari situs web berita Detik dan Kompas dikonversi dengan cara menyalin data ke format berkas (file) berekstensi teks biasa (plain text/.txt) di dalam penyimpanan internal komputer.

Selama pengumpulan data juga dilakukan tahap pembersihan data (data cleaning). Pembersihan data adalah proses memperbaiki atau menghapus data yang salah, rusak, salah format, duplikat, atau tidak lengkap dalam kumpulan data. Saat menggabungkan beberapa sumber data, ada banyak peluang untuk data diduplikasi atau diberi label yang salah (Dasu, 2003).

Secara umum metode mayor pada penelitian ini adalah metode linguistik korpus. Ada dua teknik yang dilakukan dalam metode analisis data. Teknik pertama adalah identifikasi dan pemetaan data dengan analisis frekuensi dan konkordansi menggunakan perangkat lunak linguistik korpus AntConc, kemudian teknik kedua yakni dengan analisis fungsi interaksional model Hyland yang terdiri atas 4 elemen yaitu: attitude markers, boosters, hedges, dan self mentions.

1. Teknik Analisis Frekuensi dan Konkordansi

Analisis frekuensi mengacu pada banyaknya jumlah kemunculan suatu kata atau leksem dalam korpus. Penelitian ini menggunakan satuan lingual kata dan frasa untuk identifikasi dan analisis data. Setiap satu kata atau frasa tersebut disebut dengan istilah typical stance items. selanjutnya teknik konkordansi digunakan untuk melihat typical stance items pada konteks typical stance items tersebut digunakan di dalam teks. Konkordansi merupakan daftar atau urutan contoh-contoh dari kata, bagian dari kata atau kombinasi kata yang berada dalam konteksnya yang diambil dari korpus (Baker, 2012).

Data berupa korpus yang sebelumnya telah dikumpulkan dalam format plain text (.txt) dalam penyimpanan internal komputer, selanjutnya data tersebut dapat diolah menggunakan perangkat lunak pengolah korpus. Pada perangkat lunak AntConc analisis data dilakukan dengan teknik analisis frekuensi dan konkordansi.

2. Analisis Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional model Hyland terdiri atas 4 elemen, yaitu attitude markers, boosters, hedges, dan self-mentions. Menemukan suatu makna typical stance item dapat diungkap dengan melihat kolokasi pada baris-baris konkordansi. Kolokasi adalah kata sebelum dan setelah node typical stance item atau kata di sebelah kanan dan di sebelah kiri typical stance item. Typical stance item yang berada pada baris konkordansi dan berkolokasi dengan kata dan frasa lainnya akan membentuk makna gramatikal. Typical stance item sebagai sampel penelitian dipilih berdasarkan tingkat frekuensinya. Typical stance item dengan frekuensi lebih dari 5 kali kemunculan dipilih sebagai sampel analisis. Frekuensi yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi interaksional suatu teks.

Mengungkap makna satuan lingual dan fungsi interaksional dapat ditemukan kata-kata khas atau typical stance item di dalam korpus. Makna juga dapat diungkap dengan melihat makna leksikal dan kolokasi dari typical stance item pada baris-baris konkordansi. Kolokasi pada baris konkordansi dapat membentuk makna gramatikal kata-kata khas typical stance item ini. Kolokasi adalah kata sebelum dan setelah node konkordansi typical stance item atau kata di sebelah kanan dan di sebelah kiri typical stance item.

Hasil

Klasifikasi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional

Klasifikasi data berdasarkan analisis konkordansi menunjukkan hasil terdapat enam bentuk satuan lingual dan tiga bentuk elemen fungsi interaksional ekspresi pendirian media Detik dan Kompas pada korpus berita perubahan iklim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korpus perubahan iklim di Indonesia media Detik dan Kompas hanya memuat typical stance item yang berbentuk satuan lingual kata dan frasa. Bentuk satuan lingual kata terdiri atas typical stance item dengan kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan partikel. Kemudian satuan lingual frasa yang ditemukan adalah jenis frasa adjektiva dan frasa adverbial. Elemen fungsi interaksional yang ditemukan adalah attitude markers, boosters, dan hedges.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk satuan lingual verba adalah bentuk lingual yang paling banyak ditemukan. Kemudian hedges adalah bentuk fungsi elemen interaksional yang memiliki frekuensi paling tinggi dan tidak ditemukan elemen self-mentions di dalam data. Berikut akan dideskripsikan bentuk satuan lingual dan frekuensi typical stance item berdasarkan bentuk elemen fungsi interaksionalnya.

Tabel 1. Frekuensi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Attitude Markers

Kategori Satuan Lingual Attitude Markers												
Korpus	Nomina		Verba		Adjektiva		Adverbial		Partikel		Frasa	
	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f
Detik	Kepentingan	2	diharapkan	3	penting(nya)	10	memang	5	bahkan	12		
	kecenderungan	1	setuju	1								
	persetujuan	1	membiasakan	2								
	harapan(nya)	1										
Total	4	5	3	6	1	10	1	5	1	12		
Kompas	persetujuan	7	setuju	2	penting	7	memang	3			lebih baik	4
	kepentingan	2	diharapkan	5	hebat	1					tidak biasa	1
	harapan	2	beruntung	2	sayangnya	1					secara	
			terkejut	1							dramatis	1
Total	3	11	4	10	3	9	1	3			3	6

Tabel 2. Frekuensi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Boosters

Satuan Lingual Elemen Boosters											
Korpus	Nomina		Verba		Adjektiva		Adverbial		Frasa		
	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	f
Detik	penjelasan	2	menunjukkan	9	jelas(nya)	14	harus	10	tidak bisa (v)	2	
	kepercayaan	3	ditentukan	1	benar-benar	1	seharusnya	3	tidak akan (v)	1	
			menjelaskan	9	tentu	4	selalu	2			
			dijelaskan	1	pasti	4					
			diketahui	4	tertentu	3					
			tahu	1	sering	2					
			mengetahui	1							
	Total	2	5	7	26	6	25	3	15	2	3
Kompas	kepercayaan	3	menunjukkan	15	jelas(nya)	20	harus	23	tidak akan (v)	5	
	penjelasan	3	menjelaskan	19	benar-benar	2	seharusnya	4	tidak bisa (v)	4	
	faktanya	1	mengklaim	4	tentu(nya)	3	selalu	3			
					sering	2	sebenarnya	2			
Total	3	7	9	38	4	27	5	35	2		9

Tabel 3. *Frekuensi Kategori Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Attitude Markers*

Satuan Lingual Elemen Hedges												
Korpus	Nomina	Verba		Adjektiva		Adverbial		Partikel		Frasa		
	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f	TSI	f
Detik	kemungkinan	2	diperkirakan	5	cukup	7	sekitar	10			tidak selalu	1
	kecenderungan	1	terasa	2	terutama	5	mungkin	3			sebagian besar	1
			dianggap	1	sering	2	agak	2			secara umum	1
			diduga	1	kerap	1	biasanya	1				
			memungkinkan	1	lumayan	1	sebaiknya	1				
			mengklaim	1			sekitarnya	1				
			tampak	1								
Total	2	5	7	12	5	16	6	16			3	3
Kompas	kebanyakan	3	diperkirakan	12	cukup	7	sekitar	28	tentang	15	secara umum	2
	umumnya	1	dianggap	13	cenderung	5	hampir	5			sejauh ini	2
			diduga	10	relatif	2	mungkin	5			bisa jadi	1
			dirasakan	3			agak	1			secar	
			melainkan	3			biasa(nya)	6			keseluruhan	1
			memperkirakan	3			sering	2				
			memungkinkan	4			kadang	1				
			merasa	1			sebaiknya	1				
			terasa	1								
			membantah	1								
			menyarankan	1								
			tampak	2								
Total	2	4	12	54	3	14	8	49	1	15	7	6

Distribusi Elemen Fungsi Interaksional pada Korpus Detik dan Kompas

Hasil penelitian menunjukkan tingginya penggunaan fungsi interaksional hedges dan boosters dibandingkan dengan elemen attitude markers pada korpus Detik maupun korpus Kompas. Secara kuantitatif ekspresi pendirian pada teks jurnalistik media Detik memuat 40 typical stance item elemen attitude markers (21,7%), 72 typical stance item elemen boosters (39,1%) dan 72 typical stance item elemen hedges (39,1%). Hasil penelitian dan pembahasan

pada korpus Kompas memiliki sedikit perbedaan dengan Korpus Detik. Perbedaan tersebut terletak pada elemen fungsi interaksional hedges dan boosters.

Korpus Kompas memiliki variasi typical stance item hedges lebih banyak dibandingkan boosters, dimana pada korpus Detik hedges dan boosters ditemukan jumlah variasi penggunaan typical stance item yang sama. Korpus Kompas memuat 62 typical stance item elemen attitude markers (19,6%), 112 typical stance item elemen hedges (35,4%) dan 142 typical stance item elemen boosters (44,9%). Distribusi dari ekspresi pendirian dalam teks jurnalistik media Detik dan Kompas digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

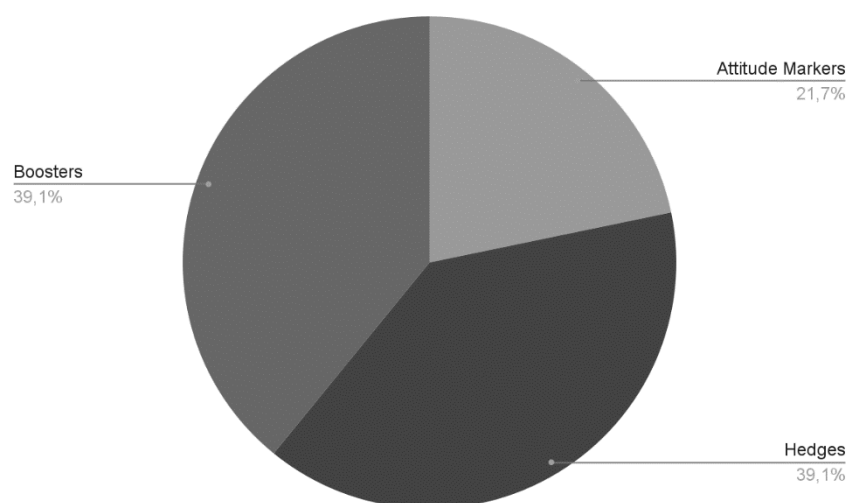


Diagram 1. Distribusi Elemen Fungsi Interaksional pada Teks Jurnalistik Media Detik

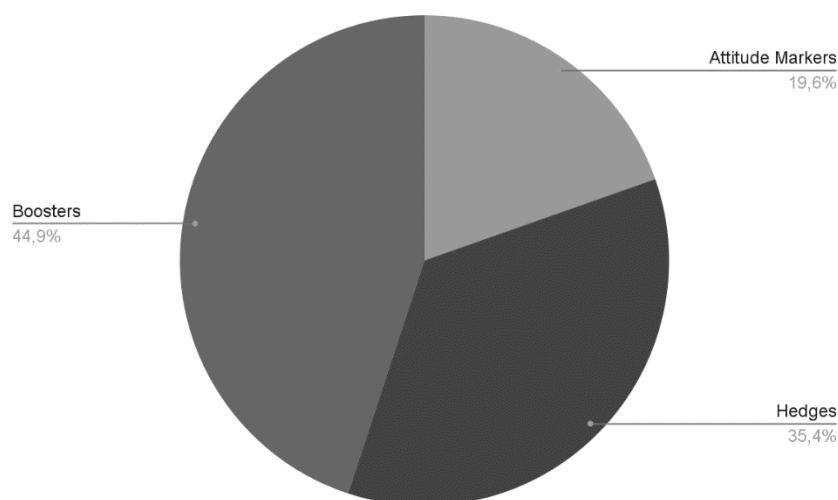


Diagram 2. Distribusi Elemen Fungsi Interaksional Teks Jurnalistik Media Kompas

Pembahasan

Ekspresi Pendirian pada Media Detik dan Kompas

Ekspresi pendirian media Detik dan Kompas berbentuk kata ataupun frasa dan memiliki ciri khas makna yang dapat diasosiasikan dengan kategori elemen fungsi interaksional. Kata dan frasa ini disebut dengan typical stance item. Bentuk typical stance item diidentifikasi dengan menentukan dan mengklasifikasikan typical stance item tersebut berdasarkan satuan lingual dan fungsi interaksionalnya.

Klasifikasi data berdasarkan analisis konkordansi menunjukkan hasil terdapat enam bentuk satuan lingual dan tiga bentuk elemen fungsi interaksional ekspresi pendirian media Detik dan Kompas pada korpus berita perubahan iklim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korpus perubahan iklim di Indonesia media Detik dan Kompas hanya memuat typical stance item yang berbentuk satuan lingual kata dan frasa. Bentuk satuan lingual kata terdiri atas typical stance item dengan kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan partikel. Kemudian satuan lingual frasa yang ditemukan adalah jenis frasa adjektiva dan frasa adverbial. Elemen fungsi interaksional yang ditemukan adalah attitude markers, boosters, dan hedges.

Makna dari typical stance item yang berfrekuensi tinggi dianalisis berdasarkan model fungsi interaksional Hyland serta analisis makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dan gramatikal dapat dilihat dari kolokasi typical stance item pada baris konkordansi, sedangkan analisis makna diungkapkan menggunakan model analisis Hyland yang berasosiasi dengan kategori elemen fungsi interaksional attitude markers, boosters, hedges, dan self mentions.

Makna penggunaan ekspresi pendirian media berita Detik dan Kompas pada topik perubahan Iklim di Indonesia pada penelitian ini diungkapkan dengan analisis satuan lingual dan fungsi interaksional. Proporsi distribusi Ekspresi pendirian dalam teks jurnalistik media Detik dan Kompas pada topik perubahan Iklim di Indonesia yang digambarkan pada pemaparan diatas mengungkapkan makna bahwa teks jurnalistik Detik dan Kompas mendukung berbagai upaya perbaikan perubahan iklim yang ditandai dengan frekuensi penggunaan boosters. Selain itu kedua media tersebut juga berhati-hati dalam menyajikan informasi seputar perubahan iklim di Indonesia yang ditandai dengan penggunaan fungsi interaksional elemen hedges.

Makna yang diungkapkan oleh ekspresi pendirian dari media Detik dan Kompas pada topik perubahan Iklim di Indonesia adalah mendukung berbagai upaya perubahan iklim serta kedua media tersebut berhati-hati dalam menyajikan informasi seputar perubahan iklim di Indonesia. Hal ini ditandai dengan tingginya penggunaan satuan lingual verba dan elemen fungsi interaksional hedges pada korpus. Berikut dibahas makna satuan lingual dan fungsi interaksional ekspresi pendirian media Detik dan Kompas pada topik perubahan iklim di Indonesia.

Makna Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Elemen Attitude Markers

Attitude markers pada dasarnya mengungkapkan makna yang berkaitan dengan perasaan atau aspek afektif, alih-alih epistemik (Nash, 1992), respon atas suatu kejadian (Martin and White, 2007), pandangan serta sikap dari penulis (Dueñas, 2010). Attitude markers pada teks akademik lebih mengungkapkan sikap afektif, bukan menampilkan sikap epistemik (Hyland, 2005a). Sikap afektif berbeda dengan sikap epistemik yang berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif. Sikap afektif berkenaan dengan perasaan dan emosi (KBBI).

Teks pada genre media ditujukan untuk berkomunikasi dengan sekelompok anggota yang berpikiran sama, teks ditampilkan agar tetap bisa menjalin hubungan dengan pembaca dengan menggunakan asumsi mengenai budaya bersama dalam memuat materi yang berada di dalam berita (Fu, 2014). Martin dan White (2007) menjelaskan bahwa attitude markers pada dasarnya berfokus pada perasaan yang memuat reaksi terhadap suatu peristiwa, penilaian perilaku, dan evaluasi terhadap sesuatu.

Attitude markers merupakan ekspresi pendirian yang berkaitan dengan perasaan penulis berita terhadap suatu informasi atau fakta yang termuat di dalam berita. Dueñas (2010) mengamati bahwa attitude markers berfungsi untuk menampilkan sikap yang tepat, menunjukkan penilaian, pandangan, dan pendapat penulis, yang perlu diungkapkan sesuai dengan sistem nilai masyarakat tertentu sehingga penulis teks media menggambarkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat itu.

1. Afektif

Teks media Detik dan Kompas menggambarkan sikap afektif, yang menunjukkan perasaan positif dan negatif penulis terhadap materi informasi dari teks berita perubahan iklim di Indonesia. Sikap afektif diungkapkan melalui typical stance item dengan kategori verba, seperti kata 'diharapkan', 'hebat', 'membiasakan', 'beruntung', dan 'sayangnya'. Kategori leksikal dalam bahasa Indonesia mengelompokkan kata 'bahkan' pada kategori partikel. Typical stance item seperti 'penting', 'memang' dan 'luar biasa' berfungsi untuk menekankan pentingnya sebuah informasi yang dipaparkan, sementara typical stance item seperti 'sayangnya', 'secara dramatis' dan 'hebat' adalah typical stance item yang berkategori leksikal adjektiva digunakan untuk menambah daya tarik persuasif (Hyland, 2010) di dalam teks berita.

2. Respon

Respon diungkapkan melalui typical stance item seperti kata 'beruntung', dan 'memang'. Kata 'beruntung' dalam Kamus kata-kata ini membantu penulis untuk mengungkapkan perasaannya dengan banyak variasi untuk menciptakan ikatan dan mendapatkan persetujuan dari pembaca (Fu dan Hyland, 2014). Seperti dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

“Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti mengungkapkan, Indonesia termasuk negara yang sangat beruntung ketika ancaman perubahan iklim (climate change) di depan mata.” (Kompas)

3. Pandangan dan Sikap

Pandangan dan opini digambarkan dengan satuan lingual kata berkategori nomina yaitu ‘kepentingan’ dan ‘kecenderungan’, satuan lingual kata berkategori adjektiva ‘penting(nya)’, satuan lingual kata berkategori verba ‘membiasakan’ dan bentuk satuan lingual frasa ‘lebih baik’. Berikut ditampilkan konkordansi dari typical stance item yang menyatakan sikap.

Makna Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Elemen Boosters

Boosters mengungkapkan kepastian penulis terhadap proposisi di dalam teks. Boosters secara eksplisit mengungkapkan argumen di dalam teks dengan cara yang meyakinkan. Boosters merupakan sarana umum mencapai tujuan retorik (Fu, 2014).

Boosters pada media Detik dan Kompas membuat pemosisian diri penulis semakin kuat. Posisi penulis diungkapkan dengan kata-kata seperti. Selain typical stance item yang berkategori verba, Boosters juga diungkapkan dengan typical stance item. Kata ‘harus’ adalah typical stance item berkategori adjektiva yang berfungsi menerangkan nomina.

Lebih lanjut pada analisis fungsi interaksional boosters yang menegaskan ekspresi pendirian media berita tergambarkan oleh typical stance item ‘harus’ dan ‘jelas’ dapat ditemui pada teks seperti berikut ini:

“Menurut Alberth, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim merupakan langkah yang harus diambil, tidak hanya secara regulasi dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat secara umum untuk meminimalkan dampak iklim itu sendiri.” (Detik).

Makna Satuan Lingual dan Fungsi Interaksional Elemen Hedges

Elemen hedges menunjukkan keputusan penulis untuk menghindari dan menahan komitmen penuh terhadap suatu pernyataan dalam sebuah teks. (Hyland, 2005b). Hedges adalah kata-kata atau frasa yang tugasnya membuat hal-hal menjadi lebih kabur (Holmes, 1988). Analisis korpus mengungkapkan bahwa teks media berita Detik dan Kompas berusaha untuk menghindari keterlibatan diri dalam hal ini tim editorial media berita dari informasi mengenai perubahan iklim di Indonesia.

Selain fungsi preposisi dari typical stance item ‘penting’, hedges pada teks media Detik dan Kompas lainnya bersifat retorik yang berusaha mengurangi pendiktean pernyataan pada pembaca. Fu (2014) menyatakan pada penelitiannya bahwa hedges pada teks media digunakan dengan melunakkan argumen dan menuntun pembaca untuk sampai pada kesimpulan mereka sendiri. Hedges juga memberikan kesan fleksibel penulis dalam hal ini tim

editorial media Detik dan Kompas. Berikut contoh strategi retorik dalam korpus perubahan iklim di Indonesia media Detik dan Kompas

"Tumbuh sebagai tanaman monokultur, ketersediaan alpukat ke depannya cukup mengkhawatirkan." (Detik).

"Adapun dukungan dana hibah awal yang diberikan oleh Ford Foundation Indonesia kepada BPD LH sekitar US\$ 1 juta." (Detik).

"Perubahan iklim ini juga diperkirakan dapat meningkatkan kerusakan ekonomi akibat banjir sungai hingga 91 persen pada tahun 2030." (Kompas).

Terdapat pula typical stance item 'tentang' yang memiliki fungsi berbeda dengan typical stance item lainnya. 'tentang' dalam teks media Detik dan Kompas hanya digunakan sebagai preposisi kalimat.

Apabila dilihat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'tentang' bersinonim dengan kata "mengenai", "kira-kira", dan "perihal". Berdasarkan analisis konkordansi, kata 'tentang' berfungsi sebagai preposisi kalimat sehingga typical stance item 'tentang' tidak dapat sepenuhnya diasosiasikan dengan makna perkiraan, sebab kata 'tentang' dalam teks media Detik dan Kompas maknanya lebih dekat dengan kata 'mengenai'. Berikut typical stance item 'tentang' yang berfungsi sebagai preposisi kalimat:

"Saran anak muda tentang krisis iklim di Indonesia Mayoritas responden menyatakan, semua pihak harus ambil bagian dalam mengurangi dampak perubahan iklim, dan menitikberatkan peran pemerintah untuk mendorong upaya mengatasi persoalan ini." - Kompas

"Masyarakat menuntut pemerintah untuk mewujudkan aksi nyata dalam penanganan perubahan iklim seperti janji Presiden Joko Widodo dalam KTT Pemimpin Dunia tentang Perubahan Iklim atau COP26." - Detik

Kesimpulan

Hedges adalah elemen ekspresi pendirian dengan variasi terbanyak dibandingkan dengan elemen attitude markers dan boosters. Ekspresi pendirian elemen hedges diekspresikan dengan berbagai variasi typical stance item. Tingginya frekuensi penggunaan hedges dapat dikatakan sebagai usaha media Detik dan Kompas untuk menampilkan objektivitas sebuah berita.

Proporsi distribusi Ekspresi pendirian dalam teks jurnalistik media Detik dan Kompas pada topik perubahan Iklim di Indonesia yang digambarkan pada pemaparan diatas mengungkapkan makna bahwa teks jurnalistik Detik dan Kompas mendukung berbagai upaya perbaikan perubahan iklim yang ditandai dengan frekuensi penggunaan boosters. Selain mengungkapkan dukungan upaya perbaikan perubahan iklim, kedua media tersebut juga

berhati-hati dalam menyajikan informasi seputar perubahan iklim di Indonesia yang ditandai dengan penggunaan fungsi interaksional elemen hedges.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, utama kepada pembimbing akademik penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada seluruh tim redaksi media Detik dan Kompas atas keterbukaannya menyediakan berita yang menjadi sumber data pada penelitian ini dengan kemudahan akses artikel berita dari media Detik dan Kompas.

Referensi

- Almut, K. (2010). Building small specialized corpora. *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics*, pp. 66–79. <https://doi.org/10.4324/9780203856949-6>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baker, P. (2012). *Contemporary Corpus Linguistics*. Bloomsbury Publishing
- Bennett, G. R. (2010). *Using Corpora in the Language Learning Classroom: Corpus Linguistics for Teachers*.
- Biber, D. (2006). *University Language: A Corpus-based Study of Spoken and Written Registers*. John Benjamins Publishing.
- Cheng, W. (2011). *Exploring Corpus Linguistics: Language in Action*. Routledge
- Crismore, A. (1990). Metadiscourse and discourse processes: Interactions and issues. *Discourse Processes*, pp. 191–205. <https://doi.org/10.1080/01638539009544753>
- Crismore, A., & Farnsworth, R. (1989). Mr. Darwin and his readers: Exploring interpersonal metadiscourse as a dimension of *ethos*, *Rhetoric Review*, pp. 91–112. <https://doi.org/10.1080/07350198909388880>
- Dasu, T., & Johnson, T. (2003). Exploratory Data Mining and Data Cleaning. *Wiley Series in Probability and Statistics* [Preprint]. <https://doi.org/10.1002/0471448354>
- Dueñas, P.M. (2010). Attitude markers in business management research articles: a cross-cultural corpus-driven approach. *International Journal of Applied Linguistics*, pp. 50–72. <https://doi.org/10.1111/j.1473-4192.2009.00228.x>
- Fu, X., & Hyland, K. (2014). Interaction in two journalistic genres. *English Text Construction*, pp. 122–144. <https://doi.org/10.1075/etc.7.1.05fu>
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *Mediators of inflammation*, 8(2), pp. 325–344.
- Hyland, K. (2005a). *Metadiscourse: Exploring Interaction in Writing*. A&C Black.
- Hyland, K. (2005b). Stance and engagement: a model of interaction in academic discourse. *Discourse Studies*, 7(2), pp. 173–192.
- Ismadi, H. D., Sylvia, N., Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Revolusi 4.0. [online]. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/2987/pengembangan-bahasa-indonesia-di-era-revolusi-40>. [Diakses pada: 24 Februari 2022]
- Martin, J., & White, P. R. R. (2007). *The Language of Evaluation: Appraisal in English*. Springer.

- Menlhdk, M. (2022). Dampak Fenomena Perubahan Iklim.
ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/dampak-fenomena-perubahan-iklim.
[Diakses tanggal 01 Januari 2022]
- Mike, N. (2010). Building a written corpus. *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics*, pp. 53–65. <https://doi.org/10.4324/9780203856949-5>
- Muslim, M. (2014). Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(1), p. 75.
- Nash, W. (1992). *An Uncommon Tongue: The Uses and Resources of English (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003157861>
- Sinclair, J. (1991). *Corpus, concordance, collocation*. Oxford University Press, Oxford.
- Sugiono. (2021). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wu, B., & Paltridge, B. (2021). Stance expressions in academic writing: A corpus-based comparison of Chinese students' MA dissertations and PhD theses. *Lingua*, p. 103071. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2021.103071>
- Yuwono, U., & Nazarudin, N. (2019). Kearifan Kota Depok Dalam Media Massa Lokal Radar Depok: Analisis Wacana Berancangan Korpus. *Linguistik Indonesia*, 37(1), pp. 61–79.